

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah pendekatan ilmiah guna memperoleh data yang bertujuan serta berfungsi khusus.⁸² Metode riset dipakai guna memperoleh capaian khusus serta menentukan efektifitas suatu produk.⁸³ Pendekatan riset mengajukan cara serta tahapan yang dipakai pada skripsi ini, yakni:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini merupakan riset kualitatif, yakni metode riset berdasar filosofi post-positivisme, dipakai guna mengecek keadaan objek alam (bertentangan dengan eksperimen), yang mana riset ini yaitu penentuan sampel sumber data bertujuan dan snowboal. Teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data secara induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif (penelitian kualitatif) adalah penelitian yang dirancang guna mendeskripsikan serta mengkaji kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pikiran pada individu ataupun lembaga. Riset kualitatif mempunyai 2 fungsi utama, satu deskripsi serta eksplorasi, serta yang kedua adalah deskripsi juga penjelasan. Metode yang dipakai peneliti pada riset ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

Jadi, dalam penelitian ini analisis deskriptif yakni mengkaji data yang diperoleh kemudian dideskripsikan. Riset kualitatif mempunyai kehasan tersendiri yakni tidak mengolah data angka. Penjabaran data berupa deskriptif yang sifatnya induktif dimana pelaku riset memberi kebebasan persoalan timbul dari berbagai aspek dan sengaja dibiarkan open minded untuk penginterpretasiannya. Data dikumpulkan melalui riset secara teliti, serta detail hingga mendalam serta didukung oleh temuan wawancara sebagai bentuk triangulasi data.⁸⁴

Objek pada riset ini ialah pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2020/2021. Dengan efektifitas pembelajaran di RA

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 407.

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-9, 60.

Baitul Ulum. Jadi pada riset ini berupa kata lisan ataupun tertulis yang diperoleh datanya dari tanggapan guru wali kelas, kepala sekolah maupun tanggapan dari wali murid.

B. Setting Penelitian

1. Tempat riset

Riset ini berlokasi di RA Baitul Ulum di Desa Sukoharjo, Kecamatan Wedarijaksa, Kab Pati.

2. Waktu riset

Riset dilaksanakan pada 27 Februari 2021 di TA 2020/2021 di RA Baitul Ulum di Desa Sukoharjo, Kecamatan Wedarijaksa, Kab Pati.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada riset ini yaitu kepala sekolah, 1 guru, dan 1 wali murid di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati.

D. Sumber Data

Sumber data dalam riset ialah bidang yang krusial untuk pelaku riset, sebab keakuratan saat memilah bentuk asal data sangat berpengaruh pada temuan data nantinya baik dari segi keakuratan, serta pantaskah informasi yang didapatkan untuk di bahas pada riset ini. Suatu data tak begitu saja didapatkan jika asal informasinya tidak jelas. Berlimpahnya asal data yang bisa diungkap pada riset kualitatif bisa digolongkan bentuk serta kedudukannya, baik data primer serta sekunder. Olehnya, pada pemilihan asal data pelaku riset mesti memikirkan kembali terkait lengkap atau tidaknya info yang hendak di kumpulkannya yang terkait dengan kevalidannya.⁸⁵

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah sumber data pokok yang spontan dihimpun pelaku riset dari objek penelitian.⁸⁶ Data dapat didapatkan dari: kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam penelitian ini bersumber data primer diperoleh lewat observasi serta tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, 1 guru, dan 1 wali murid guna memperoleh data dan keterangan langsung mengenai pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2020/2021.

⁸⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), 108-109.

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

2. Data sekunder adalah sumber data imbuhan yang bisa menopang data pokok.⁸⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang yang diperlukan guna memperkuat data. Dalam data sekunder, kami dapatkan dari melakukan buku-buku kepastakaan dan dokumen-dokumen seperti, foto dan data arsip sekolah yang ada relevansinya terhadap riset yang hendak dikerjakan di RA Baitul Ulum Sukoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan terpenting pada suatu riset, sebab maksud dilakukannya riset yakni guna memperoleh data. Dengan tidak memahami cara pengumpulan data, maka akan sulit diperoleh data sehingga pelaku riset nantinya tidak memperoleh data yang diinginkan. Pada riset kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dengan *natural setting* (keadaan alami) sumber data primer, serta cara pengumpulan data didominasi pada observasi peran serta (*Partisipan Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) serta pendokumentasian.⁸⁸

Peneliti untuk memperoleh data, maka menggunakan teknik yakni:

1. Observasi

Observasi (*observation*) ataupun pemantauan ialah cara pengumpulan data melalui pelakuan pemantauan pada aktivitas yang sedang terjadi.⁸⁹ Sutrisno Hadi pada buku Sugiyono menyampaikan jika, observasi ialah satu cara yang lengkap, proses yang tertata dengan sejumlah proses biologi serta psikologis.⁹⁰

Pelaku riset saat melaksanakan pengumpulan data mengatakan secara jujur terhadap asal data, jika sedang melaksanakan riset. Olehnya seluruh partisipan memahami sejak dini hingga berakhirnya riset terkait kegiatan riset. Pada riset ini dijadikan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yakni, pelaku riset tiba kearea riset secara langsung. Namun tidak terlibat langsung dalam riset.⁹¹ Dengan partisipasi pasif ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis dan kondisi umum, ruang belajar, sarana prasarana, proses KBM

⁸⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308-309.

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 203.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 310-312.

di RA Baitul Ulum, serta hasil “Pengenalan Warna Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Daring”.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara ialah proses pengungkapan informasi lewat sejumlah pertanyaan yang diajukan pada partisipan yang dengan sengaja diarahkan guna memperoleh informasi sesuai tujuan tanya jawab.⁹²

Metode wawancara yang peneliti gunakan ialah cara tanya jawab semiterstruktur (*semistruktur interview*) yang bermaksud guna memperoleh jawaban dari persoalan secara terbuka, pada pelaksanaannya narasumber di gali pemahaman serta argumennya sehingga dalam proses tanya jawab perlu pendengaran serta penyimakan dengan seksama agar apa yang hendak diungkap bisa terjawab.⁹³

Tanya jawab dilakukan secara lisan pada perjumpaan secara langsung pelaku wawancara bersama partisipan. Penanya sebelumnya mempersiapkan sejumlah instrumen serta acuan tanya jawab agar terstruktur namun juga ada tanya jawab yang sifatnya bebas. Acuan tanya jawab memiliki beberapa soal yang nantinya partisipan di minta menjawab serta mengomentari apa yang diungkapkan oleh penanya. Kejujuran partisipan dalam memberikan jawaban dipengaruhi oleh kedekatan sehingga pada riset kualitatif diperlukan membangun hubungan bersama partisipan terlebih dahulu.⁹⁴ Yaitu pada kepala sekolah, 1 guru, dan 1 wali murid di RA Baitul Ulum Sukoharjo untuk mendapatkan data yang tidak diketahui melalui pengamatan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah satu cara penghimpunan data melalui penganalisisan dokumen, bisa yang tertulis, tergambar ataupun online.⁹⁵ Dokumentasi ini dipakai guna mendapatkan data yang

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 317.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 320.

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216-217.

⁹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

tak ditemukan lewat tanya jawab. Dokumen dapat berbentuk catatan harian, biografi, foto, karya seni, serta lainnya.

Jenis dokumentasi yang diambil pada riset ini yaitu data terkait sejarah dan letak geografis sekolah, peraturan, visi misi dan tujuan, data guru dan anak, data karyawan, kurikulum sekolah, sarana prasarana, jadwal KBM, serta foto-foto mengenai kegiatan yang dilakukan anak untuk pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2020/2021.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kevalidan data pada riset kualitatif terdiri uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), serta *confirmability* (obyektivitas) yaitu:⁹⁶

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data ataupun kevalidan pada data temuan riset kualitaitaf yakni dilaksanakan melalui penambahan waktu riset, peningkatan keseriusan saat riset, tringulasi, diskusi, analisis kasus negatif, serta *member check*. Cara memperoleh keabsahan data penelitian yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan peneliti akan kembali kelokasi, amati, dan wawancara sumber daya yang telah ditemukan dan sumber daya baru. Dengan perluasan pengamatan ini, berarti hubungan antara peneliti dan sumber akan terjalin semakin erat. Semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan saling percaya, dan dengan demikian akan semakin terjalin hubungan antara peneliti dan narasumber tidak akan menyembunyikan informasi apapun lagi. Jika voting sudah terbentuk, maka ada keadilan dalam penelitian, dan keberadaan peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diteliti. Apabila data yang diperoleh selama ini tidak benar setelah dilakukan pengecekan ulang pada sumber data asli atau sumber data lainnya maka peneliti akan melakukan observasi yang lebih luas dan mendalam guna mendapatkan data yang dipastikan benar.⁹⁷

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 366.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 369

Saat memperluas observasi untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya fokus pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah verifikasi ulang di tempat itu benar, dan apakah akan dicoba. Jika sesudah dicek ulang dilokasi data telah tepat artinya memiliki kredibilitas, sehingga tambahan waktu riset dihentikan.⁹⁸

b. Menambah kerajinan

Meningkatkan kerajinan bermakna melaksanakan riset dengan teliti serta kontinyu. Seiring bertambahnya kerajinan peneliti bertambah maka proses pengecekan ulang terhadap data bisa lebih optimal. Sehingga penggambaran data yang diperoleh semakin valid serta terstruktur terkait apa yang diamati.⁹⁹

Pada riset kualitatif pelaku riset menjadi instrumen yang mutunya begitu memberi dampak terhadap temuan riset serta kualitas dari riset itu sendiri. Dengan demikian kerajinan seorang peneliti dibutuhkan saat melaksanakan riset. Dengan demikian bisa sangat mendukung terungkapnya informasi dengan mendalam juga kajiannya semakin baik.¹⁰⁰

Olehnya saat melaksanakan riset peneliti mesti rajin gunna memantau keadaan yang terjadi di RA Baitul Ulum Sukoharjo, yakni dengan meneliti pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring, sehingga peneliti bisa mengetahui perkembangan motorik halus anak dan mengetahui kemampuan mengenal warna dalam pembelajaran daring.

c. Triangulasi

Penelitian kualitatif mesti berupaya memperoleh data yang kredibel sehingga pengimpunan data pelaku riset harus dapat mengontrol kevalidan data supaya didapatkan data yang baik.¹⁰¹ Triangulasi pada uji kredibel ini dimaknai

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 370.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 371.

¹⁰⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 115.

¹⁰¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 217.

menjadi cek kembali data dari sejumlah asal data memakai sejumlah cara, serta waktu.¹⁰²

Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk membangun kepercayaan data (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas), dan juga dapat digunakan sebagai alat analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi itu sendiri meliputi proses pengujian hipotesis yang ditetapkan selama pengumpulan data. Suatu hipotesis yang berbeda dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teoritis. Triangulasi berdasarkan Mantja dalam buku Imam Gunawan “Metode Penelitian Kualitatif” juga dapat digunakan untuk memastikan konsistensi metode crossover, seperti observasi dan wawancara atau menggunakan metode yang sama, seperti dengan beberapa wawancara informal. Triangulasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas (validitas) analisis di tempat. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data.¹⁰³

Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan Wiersma, ia mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai buku Sugiyono karya Imam Gunawan: Metode Penelitian Kualitatif yang mengkaji data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Berdasarkan uraiannya di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah cara untuk memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan beberapa metode, dan triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri. Untuk keperluan pemeriksaan data atau sebagai pembanding dengan data itu sendiri. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, teknis serta waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 372.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 218.

diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁴ Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.¹⁰⁵ Penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, 1 guru, dan 1 wali murid di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁶ Triangulasi teknik ini peneliti untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Yakni dengan membandingkan data wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menyesuaikan waktu dari narasumber, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰⁷ Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian yang terkait pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 373.

¹⁰⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 219.

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 373.

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 374.

secara langsung dengan membandingkan data yang ada. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang lain.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁰⁸ Data pendukungnya didapat dari RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Tahun Ajaran 2020/2021.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Peneliti datang ke pemberi data untuk melakukan *member check* mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk mendatangi, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.¹⁰⁹

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian untuk populasi sampel. Nilai transfer terkait dengan masalah, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada keadaan lain.

Untuk pelaku riset naturalistik, nilai transfer bergantung pada penggunaan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 375.

¹⁰⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 375-376.

dalam konteks dan lingkungan sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif agar dapat diterapkan, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan pada saat menyusun laporan. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan apakah akan mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.¹¹⁰

Agar pembaca dapat memahami hasil riset pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2020/2021. Dan peneliti dapat mengaplikasikan pada bahan lain, pelaku riset mesti memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca mampu memutuskan dapat atau tidaknya menerapkan hasil penelitian ini pada tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian diaudit oleh pembimbing. Peneliti harus menunjukkan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, dan membuat kesimpulan.¹¹¹

Untuk menunjang keabsahan data peneliti dapat menunjukkan hasil penelitian yaitu, melaporkan dokumentasi pelaksanaan penelitian, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang terkait dengan pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 376-377.

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 377.

memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹¹²

Penelitian tentang pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021. Dapat dikatakan memenuhi standar *confirmability* apabila data yang diperoleh dapat menunjukkan fungsinya untuk mencapai tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹³ Menurut penjelasan Bogdan dan Biklen dalam buku Salim dan Syahrur, analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis. Materi tersebut dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Laporan partai. Selain itu dijelaskan bahwa analisis data meliputi tugas-tugas sebagai berikut: mengolah data, mengatur data, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan konten dan konten penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan. Hasil akhir penelitian muncul dalam bentuk buku, karangan, ceramah atau rencana tindakan. Melalui analisis data, data terorganisir dengan baik dan terorganisir dengan baik, sehingga anda dapat memahami makna hasil survei sesuai fokus penelitian.¹¹⁴

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 377-378.

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 335.

¹¹⁴Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145-146.

fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹⁶

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Proses reduksi data ialah tahapan analisis data kualitatif yang berguna menajamkan, memperdalam, mengarahkan, menjelaskan, serta memfokuskan, dengan menghilangkan sejumlah yang tidak begitu krusial, dan mengelompokkan serta mengatur data sebaik mungkin sehingga narasi sajian data bisa dimengerti dengan baik, serta terarah ke kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Secara mendasar reduksi data peneliti lakukan agar data yang diperoleh valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.¹¹⁷ Dalam peneliti ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan proses pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 336.

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 401.

¹¹⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 175.

Penyajian data berupa teks naratif diganti menjadi sejumlah jenis *matrik*, *grafiks*, jaringan dan bagan. Seluruhnya ditata supaya bisa menyatukan informasi yang tertata pada suatu model yang padu serta gampang digapai dengan demikian peneliti bisa memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.¹¹⁸ Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara tentang proses pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹⁹ Dan ilustrasi dalam analisis data yang terdapat pada gambar berikut:

¹¹⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149-150.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 345.

Gambar 3.1
Ilustrasi dalam analisis data

